

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri persalinan keadaan ibu merasakan perasaan yang tidak nyaman yang terjadi selama proses persalinan. Rasa nyeri karena kontraksi uterus pada saat persalinan mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, dan pernafasan. Hal ini apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan rasa khawatir, tegang, dan stress (Sari, et al., 2020).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 terdapat 33% kelahiran hidup yang tidak mengalami komplikasi persalinan sedangkan kelahiran lainnya mengalami 1 atau lebih komplikasi persalinan sebesar 45% ibu di Indonesia menyatakan bahwa komplikasi yang banyak dilaporkan adalah gelisah dan kesakitan yang hebat (Badan Pusat Statistik, 2017).

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 terdapat Penyebab utama kematian ibu di Indonesia, diantaranya bahwa terdapat 19,2% komplikasi persalinan terjadi pada ibu ,diantaranya posisi janin melintang atau sungsang (2,34%), pendarahan (2,64%), kejang (0,25%), ketuban pecah dini (4,22) ,partus lama (3,73%), lilitan tali pusat (2,00%), plasenta previa (0,57%), hipertensi sebanyak (1,72%) dan (3,75%) penyakit lainnya. Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan diantaranya 21% persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karna adanya rasa nyeri,dan 63% tidak mendapatkan informasi perihal persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada saat proses persalinan (Dahlan et al., 2020).

Data yang diperoleh di TPMB Amrina dan Evi Yuzana pada tahun 2023,didapatkan data ibu bersalin selama bulan Juni- September 2023 sebanyak 60 orang, jadi rata-rata tiap bulannya 20 orang. Kejadian persalinan lama pada bulan Juni sebanyak 20% (2 dari 20), bulan Juli sebanyak 30% (3 dari 20) bulan Agustus sebanyak 20% (2 dari 20) dan bulan September 20% (2 dari 20) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Bidan Amrina dan Evi Yuzana, persalinan lama yang terjadi karena ibu merasa cemas dan gelisah dengan rasa nyeri persalinan.

Persalinan dan kelahiran merupakan proses fisiologis yang menyertai kehidupan hampir setiap wanita. Walaupun prosesnya fisiologis, tetapi pada umumnya menakutkan karena disertai nyeri berat, bahkan terkadang menimbulkan kondisi fisik dan mental yang mengancam jiwa. Sebagian besar ibu bersalin mengalami rasa nyeri pada waktu melahirkan, namun intensitas rasa nyeri tersebut berbeda pada setiap ibu bersalin. Hal ini sering dipengaruhi oleh psikologis ibu pada saat bersalin yaitu rasa takut dan berusaha melawan persalinan serta ada tidaknya dukungan dari orang sekitar selama proses persalinan (Yanti, 2015).

Ibu yang akan bersalin memberi respon yang berbeda-beda terhadap nyeri persalinan. Beberapa ibu mengatakan takut, cemas, menangis, merintih, menjerit, menolak bantuan, atau bergerak tanpa arah pada saat mengalami kontraksi persalinan, sementara yang lain bersikap toleran dan optimis (Anik, 2016).

Kondisi nyeri persalinan membuat sebagian besar ibu memilih cara yang paling cepat dan gampang untuk menghilangkan nyeri. Fenomena yang terjadi saat ini kebanyakan ibu lebih memilih untuk melakukan operasi *sectio caesarea* tanpa indikasi yang jelas dan juga meminta untuk dilakukan epidural anestesi. Semakin banyak ibu yang ingin melahirkan tanpa rasa nyeri menyebabkan berbagai cara dilakukan untuk menurunkan nyeri persalinan diantaranya teknik farmakologi dan non farmakologi (Irawati et al., 2019).

Secara farmakologi penatalaksanaan nyeri persalinan tidak tertahan mendorong parturien menggunakan obat penawar nyeri seperti analgetik dan anesthesia. Namun cara ini mempunyai efek samping seperti hipoksia janin, penurunan denyut jantung janin, dan meningkatnya suhu tubuh ibu yang menyebabkan perubahan kondisi pada janin, sedangkan penanganan rasa nyeri persalinan secara non farmakologi dapat diberikan dan dilakukan pendampingan keluarga, teknik relaksasi, tarik nafas, pergerakan/perubahan posisi, massage effleurage, hidrotrapi, hypnobrithing, akupressur, aromaterapi dan kompres hangat/dingin. Keunggulan dari metode tersebut yaitu noninvasif, sederhana, efektif, serta tanpa efek samping yang dapat membahayakan ibu dan janin (Alchalihdi et al., 2023).

Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis adalah dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, sedangkan metode non farmakologis dilakukan secara alamai tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi yaitu dengan cara relaksasi yang mencakup relaksasi nafas dalam, relaksasi otot, masase, music, dan aromaterapi (Susilawati Elly, 2017).

Para responden pada penelitian Kalola et al., (2018) mengatakan bahwa nyeri hanya dapat disembuhkan dengan cara mengkonsumsi obat seperti obat Asam mefenamic, Paracetamol dan lain-lain, pernyataan tersebut kurang tepat karena nyeri dapat diturunkan dengan terapi non farmakologi seperti terapi mordalitas atau komplementer salah satunya dengan menggunakan kompres hangat dan terknik relaksasi nafas dalam. Kompres hangat merupakan suatu metode yang dilakukan secara non farmakolgi untuk mengurangi nyeri persalinan, dilakukan dengan cara kantung berisi air hangat yang sudah diukur suhunya menggunakan termometer air berkisar 40-50°C, dengan dilapisi kain lalu diletakan kekulit ibu khususnya pada daerah pinggang ibu dengan posisi miring kanan atau kiri dilakukan selama 20 menit , pengukuran pengurangan nyeri dilakukan pada menit ke 15-20,dengan sebelum dilakukan kompres hangat dilakukan pengukuran nyeri terlebih dahulu, kompres hangat dilakukan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan ibuu selama proses persalinan (Saragih et al., 2017).

Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan suyani (2020) terhadap 18 ibu bersalin di BPM Tri Rahayu Setyaningsih didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan rerata intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dari skor 8,66 turun menjadi 5,85. Setelah dilakukan uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan dengan p value 0,000 dan mean difference -2,83 (95% CI -3,352-(-2,314), hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat berpengaruh menurunkan intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif.

Hasil penelitian Mulyani Astrid, (2017) menyebutkan bahwa Teknik relaksasi pernafasan sebelum dilakukan pada 17 responden didapatkan ibu bersalin dengan nyeri ringan 1 orang (5,9%), nyeri sedang 7 orang (41,2%) dan nyeri berat 9 orang (52,9%). Teknik relaksasi pernafasan sesudah penerapan terapi di dapatkan hasil tidak nyeri 4 orang (23,5%), nyeri ringan 12 orang (70,6%) dan

nyeri sedang 1 orang (5,9%). Diketahui skala nyeri sebelum dilakukan teknik relaksasi pernafasan keseluruhan responden menyalami nyeri berat kemudian setelah diberikan terapi mengalami penurunan intensitas nyeri dari berat ke nyeri sedang (Astried, 2017). Hasil perhitungan analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan P Value adalah 0,000 sedangkan nilai α adalah 0,05. Dikarenakan nilai $p \text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, maka ada pengaruh teknik relaksasi pernafasan terhadap penurunan nyeri persalinan pada kala I fase aktif. Kesimpulan dari tersebut adalah adanya pengaruh teknik relaksasi pernafasan terhadap penurunan nyeri persalinan pada kala I fase aktif (Nurhayati, 2019) .

Hasil penelitian Moodor et al., (2021) menyimpulkan bahwa pemberian kompres hangat pada kala II persalinan lebih baik efek pada hasil perineum. Peneliti ini menunjukkan bahwa dua perlima dari kelompok eksperimen (40%) menunjukkan nyeri ringan yang lebih sedikit dibandingkan kelompok kontrol (50%). Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada nyeri ringan pada kedua kelompok ($P=0,001$). Selain itu lebih dari separuh kelompok eksperimen (52%) melaporkan nyeri sedang dibandingkan kelompok kontrol (34%) dan ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada nyeri sedang ($P= 0.001$). Selain itu, Perbedaan signifikan ditemukan pada nyeri hebat ($P= 0.001$), yang lebih tinggi pada kelompok kontrol (14%) dibandingkan kelompok eksperimen (8%). Tidak ada seorang pun yang mengalami rasa sakit yang sangat parah atau parah.

Efektifitas Kompres hangat dan Teknik relaksasi nafas dalam sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif. Namun, belum diketahui efektifitas kedua terapi tersebut dalam menurunkan nyeri persalinan. Penelitian ini berfokus dengan memabandingkan anatara Kompres hangat dan Teknik relaksasi nafas dalam untuk mengevaluasi efektifitas keduanya. Subyek penelitan yang digunakan adalah ibu bersalin kala I fase aktif. Sementara penelitan sebelumnya lebih banyak menggunakan subyek pada ibu bersalin kala I fase laten. Maka, Penelitian ini berjudul efektifitas kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB Amrina dan Evi Yuzana Kota Metro.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah peneliti sebagai berikut "Bagaimana efektivitas pemberian kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perbandingan seberapa efektivitas pemberian kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam untuk penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan diberikan kompres hangat.
- b. Mengetahui rata-rata intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi nafas dalam.
- c. Mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif
- d. Mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif
- e. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat bagi pengembang ilmu kebidanan. Yaitu dapat memperdalam adanya kesesuaian antara teori mengenai "Efektifitas kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif“.

2. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini dapat digunakan di dalam pelayanan kebidanan sebagai sarana terapi komplementer agar masalah yang terjadi pada ibu yang merasakan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dapat ditangani dengan pemberian kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam, serta memberikan rasan aman dan nyaman saat proses persalinan.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti hanya pada ruang lingkup pembahasan pemberian kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif, untuk mengurangi nyeri persalinan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini termasuk *Quasi eksperimen*, quasi eksperimen merupakan rancangan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sastroasmoro, 2016). Rancangan yang akan digunakan adalah *pretest-posttest with control group* merupakan pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dapat dilakukan dengan mengabaikan randomisasi (Notoatmodjo, 2018). Serta lokasi yang akan saya gunakan yaitu TPMB Amrina dan Evi Yuzana Kota Metro.